



Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan

Nur Muhammad Najmi Muhajir¹, Machdum Bachtiar^{2*}, Anis Fauzi³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin

Email : najmi.muhammad.najmi@uinbanten.ac.id¹, machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id²,
anis.fauzi@uinbanten.ac.id³

Abstrak

Manajemen pembiayaan dalam pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan yang digunakan untuk membiayai kegiatan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya manajemen pembiayaan dalam pendidikan melalui studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu analisis terhadap sumber-sumber informasi yang berasal dari literatur atau dokumen terkait dengan topik penelitian. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait dengan manajemen pembiayaan dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Manajemen pembiayaan yang baik akan memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen pembiayaan juga memungkinkan sekolah untuk mengelola risiko keuangan, seperti biaya yang tidak terduga atau kekurangan dana. Manajemen pembiayaan dalam pendidikan juga memainkan peran penting dalam memastikan akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua siswa. Dengan manajemen pembiayaan yang baik, sekolah dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Kesimpulannya, manajemen pembiayaan dalam pendidikan adalah penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran dan akses pendidikan yang merata. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien dalam pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dan lembaga pendidikan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem manajemen pembiayaan yang ada, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana pendidikan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kontigensi, Pendidikan*

Abstract

Financial management in education is the process of planning, organizing, controlling, and monitoring financial resources used to finance educational activities. This research aims to identify the importance of financial management in education through a literature review. The research method used is a literature review, which is an analysis of sources of information derived from literature or documents related to the research topic. The sources of information used in this study consist of scholarly journals, books, and documents related to financial management in education. The results of the study indicate that financial management in education plays a crucial role in ensuring the smoothness and success of the learning process. Good financial management will ensure that available funds are used effectively and efficiently, thereby improving the quality of education. Financial management also allows schools to manage financial risks, such as unexpected costs or funding shortages. Financial management in education also plays a vital role in ensuring fair and equitable access to education for all students. With good financial management, schools can provide equal opportunities for all students to obtain quality education. In conclusion, financial management in education is essential to ensure the success of the learning process and equitable access to education. Therefore, effective and efficient financial management is required in education. This research recommends that the government and educational institutions evaluate and improve existing financial management systems, as well as increase transparency and accountability in the use of education funds.

Keywords: *Leadership, contingency, Education*

PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan, manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan memegang peranan penting dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan. Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, lembaga pendidikan harus mampu mengelola sumber daya yang tersedia dengan optimal agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan secara serius oleh pengelola lembaga pendidikan.

Efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti pengumpulan dan pengelolaan dana, penggunaan sumber daya yang efisien, dan pengukuran kinerja yang berkualitas. Para pengelola lembaga pendidikan perlu memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya dan dana agar dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam era digital saat ini, teknologi menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan pendidikan. Perkembangan teknologi memungkinkan pengelola lembaga pendidikan untuk memanfaatkan berbagai aplikasi dan sistem informasi untuk memudahkan pengumpulan dan pengelolaan dana, serta pengukuran kinerja. Namun, pengelola lembaga pendidikan perlu memahami dengan baik teknologi yang digunakan dan memastikan sistem yang digunakan dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Selain itu, efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan juga sangat tergantung pada faktor internal dan eksternal lembaga pendidikan. Faktor internal, seperti kemampuan manajemen dan karyawan lembaga pendidikan, serta kebijakan yang diterapkan sangat mempengaruhi efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, politik, dan sosial juga dapat mempengaruhi efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, para pengelola lembaga pendidikan dapat melakukan berbagai upaya, seperti melakukan evaluasi dan perbaikan sistem keuangan, meningkatkan partisipasi stakeholder dalam pengelolaan dana, serta memperkuat tata kelola dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Selain itu, para pengelola lembaga pendidikan juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola risiko dan membuat perencanaan keuangan yang matang agar lembaga pendidikan dapat beroperasi dengan baik dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiono, 2010) Metode penelitian yaitu cara mengumpulkan dan mengolah data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan atau jawaban terhadap permasalahan melalui prosedur yang handal atau terpercaya (Hadeli, 2006). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam (Moleong, 2006). kawasannya maupun dalam peristilahannya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka- angka. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research, yaitu serangkaian penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber informasi yang terdapat dalam literatur akademik seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen (Nana Syaodih, 2009). Penelitian kepustakaan atau literature review merupakan jenis penelitian yang kritis dalam mengkaji dan meninjau pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Fokus dari penelitian ini adalah menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu melakukan penguraian secara teratur terhadap data yang telah diperoleh,

kemudian memberikan pemahaman dan penjelasan agar mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sekolah merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi atau sekolah untuk menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah. Manajemen keuangan sekolah adalah kegiatan pengelolaan keuangan sekolah, yang mencakup perencanaan anggaran, pengorganisasian, pembukuan, pelaksanaan atau pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban (Arwildayanto. 2017). Menurut Rofiq, A. (2017), lembaga pendidikan dari semua jenjang pendidikan, mulai dari prasekolah, sekolah hingga perguruan tinggi, merupakan entitas organisasi yang memerlukan uang untuk menggerakkan semua sumber daya yang dimilikinya. Uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu, uang tersebut perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar dapat membantu mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu, lembaga pendidikan harus dikelola secara menyeluruh dan profesional dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia, baik oleh pemerintah, pemangku kepentingan, maupun masyarakat. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dan tepat adalah pembiayaan, yang digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, memberikan pelayanan pendidikan, dan melaksanakan program evaluasi dan supervisi pendidikan (Campbell, 1983). Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berdampak pada semangat siswa dalam belajar dan memudahkan guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengelola pembiayaan pendidikan dengan baik, bertanggung jawab dan transparan dengan prinsip value for money, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan pendidikan akan menciptakan akuntabilitas publik.

Manajemen keuangan dan pembiayaan dalam pendidikan sangat penting untuk diaplikasikan karena sekolah bukanlah lembaga yang bersifat profit, sehingga masyarakat dan orang tua siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap penerimaan lembaga pendidikan digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang profesional. Dalam konteks ini, penting untuk mampu mengelola penggunaan dana secara transparan dan akuntabel, meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya, meminimalkan penyalahgunaan dana, menggali sumber-sumber pendanaan dengan kreatif, dan menempatkan bendahara yang kompeten dan profesional (Santoso dan Pambelum, 2008).

Berdasarkan definisi yang diambil dari beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana atau sumber daya keuangan dalam suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan. Manajemen keuangan yang efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang profesional serta meningkatkan akuntabilitas publik terhadap pengelolaan dana pendidikan.

Prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah mencakup keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Dalam penerapannya, terdapat beberapa efektivitas yang perlu diperhatikan, seperti pengelolaan mandiri, prinsip inisiatif manusia, transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip ini harus dijalankan dengan memperhatikan aspek penting seperti keterbukaan, pertanggungjawaban, pencapaian tujuan, dan hasil yang dihasilkan dari kegiatan. Oleh karena itu, manajemen keuangan sekolah harus dilakukan secara terbuka, dengan penggunaan uang sekolah yang sesuai dengan perencanaan dan dipertanggungjawabkan, serta kegiatan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

1. Transparansi

Prinsip transparansi dalam manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan mengacu pada pengelolaan kegiatan di lembaga pendidikan, seperti manajemen keuangan, dengan cara yang terbuka. Keterbukaan mengenai sumber dan jumlah keuangan, rincian penggunaan, serta pertanggungjawabannya harus jelas agar memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat penting dalam meningkatkan dukungan dan partisipasi dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam seluruh program di lembaga pendidikan. Selain itu, transparansi juga dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi yang

akurat dan memadai (Siswanto, E., 2013).

2. Akuntabilitas

Pengelolaan dana secara bertanggung jawab dapat terwujud melalui akuntabilitas yang dibutuhkan oleh orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Pengelola pendidikan harus secara periodik menyampaikan laporan keuangannya kepada para pemangku kepentingan pendidikan tersebut. Terdapat empat pilar penting dalam terwujudnya akuntabilitas dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu: 1) transparansi dalam menerima dan mengelola dana pendidikan, 2) standar kinerja dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang pengelola keuangan, 3) partisipasi dalam menciptakan kondisi pengelolaan keuangan lembaga pendidikan yang mudah, murah, dan cepat, 4) regulasi dan tata kelola yang menjadi rambu-rambu dalam menjalankan kebijakan publik dalam memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal.

3. Efektivitas

Efektivitas lembaga pendidikan mengacu pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan, beradaptasi dengan lingkungan, dan tetap eksis. Efektivitas dapat dicapai dengan menciptakan suasana kerja yang memotivasi para pekerja untuk bertanggung jawab dan bersikap kreatif dalam meningkatkan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi.

Efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan terdiri dari empat tahapan proses yaitu *das sollen* dan *dassein*. Tahapan tersebut mencakup karakteristik sumber biaya pendidikan sebagai input, perilaku administratif dan pengalokasian keuangan oleh bendaharawan sebagai process, hasil belajar, sikap, keadilan, dan persamaan sebagai output, serta jumlah lulusan dengan prestasi belajar yang gemilang dan reputasi yang baik sebagai outcome. Dimensi efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan menekankan pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan. Sebuah lembaga pendidikan dianggap efektif jika mampu mencapai keberhasilan pada tahapan-tahapan tersebut dengan kualitas indikator yang berkualitas.

4. Efisiensi

Pemanfaatan sumber daya pendidikan yang terbatas agar mencapai hasil yang optimal adalah prinsip efisiensi pendidikan. Hal yang sama berlaku untuk manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, di mana efisiensi berhubungan dengan hasil yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dengan jumlah sumber daya yang dikeluarkan. Buku yang ditulis oleh Ni'mah (2009) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dianggap efisien apabila perbandingan antara input atau sumber daya dengan output optimal. Sementara itu, menurut Nanang Fattah (2002:35), efisiensi dalam pembiayaan pendidikan terkait dengan pemanfaatan sumber daya pendidikan yang terbatas sehingga dapat mencapai penyelenggaraan layanan pendidikan yang optimal. Dalam hal biaya pendidikan, efisiensi dapat dicapai dengan mengalokasikan anggaran pendidikan yang tepat dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperluas layanan pendidikan bagi semua orang.

Proses Manajemen Keuangan di lingkungan pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga tahapan penting: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan dalam manajemen pembiayaan meliputi penyusunan anggaran, pembukuan, dan pemeriksaan. Konsep dasar manajemen pembiayaan pendidikan meliputi penentuan program kerja pelaksanaan anggaran pendidikan, perencanaan penentuan anggaran pendidikan, serta sumber dan alokasi pembiayaan. Semua tahapan tersebut harus dilakukan secara profesional dan transparan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang lebih baik (Sherly, 2020).

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi kebutuhan organisasi dengan menentukan tujuan, lokasi, waktu, dan cara pelaksanaannya. Dalam konteks keuangan sekolah, perencanaan mengacu pada pengumpulan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah dengan membuat proposal anggaran untuk setiap kegiatan. Proses perencanaan dimulai dengan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta pimpinan yayasan. Hasil dari rapat tersebut akan membentuk RKAS, yang merupakan rencana anggaran biaya untuk kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala sekolah dan bendahara sekolah akan menyusun anggaran berdasarkan hasil rapat, tetapi dalam penyusunan anggaran, terdapat kendala dalam bentuk kebutuhan yang semakin meningkat namun dana yang tersedia terbatas. Oleh karena itu, kepala sekolah menggunakan skala prioritas untuk

mengatasi kendala tersebut dan memenuhi kebutuhan yang paling mendesak terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan keuangan di dalam manajemen keuangan dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah dibuat, dan jika diperlukan maka akan dilakukan penyesuaian. Pelaksanaan ini terdiri dari dua proses yaitu mengelola penerimaan dan pengeluaran. Pada sisi penerimaan, sumber keuangan sekolah berasal dari yayasan dan pemerintah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana pendidikan gratis. Pengelolaan penerimaan keuangan dilakukan oleh bendahara melalui sistem satu pintu, dan dibukukan pada buku kas umum dan buku kas harian. Sumber keuangan dialokasikan pada dua hal, yaitu 70% untuk kegiatan kesiswaan dan 30% untuk kegiatan sumber daya manusia (SDM). Karena menggunakan sistem satu pintu, bendahara sekolah menangani pembukuan keuangan dan kepala sekolah mengetahuinya. Pada sisi pengeluaran, setiap program memiliki kebutuhan biaya yang sesuai. Setiap program memiliki pihak yang bertanggung jawab dan pengeluaran disesuaikan dengan rencana kegiatan anggaran sekolah. Kendala utama pada pelaksanaan keuangan sekolah adalah keterbatasan dana dan perubahan harga barang yang naik, sehingga digunakan skala prioritas untuk kebutuhan yang paling mendesak. Pelaksanaan keuangan sekolah hanya ditangani oleh kepala sekolah dan bendahara, yang dipertanggungjawabkan kepada yayasan.

3. Pengawasan

Untuk memantau dan bertanggung jawab terhadap keuangan sekolah, dilakukan evaluasi, pertanggungjawaban, dan melibatkan pengawas eksternal. Evaluasi dilakukan dengan mengecek pelaksanaan program sekolah setiap triwulan atau setiap enam bulan oleh yayasan dan kepala sekolah. Setelah itu, tindak lanjut dilakukan untuk meminimalkan kebutuhan yang tidak penting dan memaksimalkan penggunaan dana. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengevaluasi setiap kegiatan dengan memberikan pemahaman tentang pengeluaran dan memantau setiap program. Ada juga evaluator eksternal dari dinas pendidikan dan kebudayaan yang memeriksa bukti fisik pengeluaran pada laporan pada akhir tahun anggaran. Pertanggungjawaban keuangan sekolah dilaporkan kepada kementerian pendidikan nasional melalui dokumen laporan yang dibuat oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah. Setelah dilaporkan, revisi laporan dilakukan dengan menindaklanjuti kegiatan yang belum terlaksana. Transparansi dalam pengawasan keuangan dapat dilihat melalui evaluasi oleh kepala sekolah dan monitoring oleh yayasan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya mencapai efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan. Manajemen keuangan yang baik akan memungkinkan lembaga pendidikan untuk membelanjakan dana secara bertanggung jawab dan transparan, sehingga dapat memenuhi tuntutan akuntabilitas dari berbagai pihak seperti orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Untuk mencapai efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, ada empat pilar utama yang harus dipenuhi, yaitu transparansi, standar kinerja, partisipasi, dan regulasi. Dalam setiap tahapan proses manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, indikator keberhasilan harus didefinisikan dengan jelas untuk mengukur efektivitas dan efisiensi.

Dalam proses manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti pembiayaan yang tidak mencukupi, penggunaan dana yang tidak tepat sasaran, dan korupsi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengelola sumber daya finansial dengan baik dan memastikan penggunaan dana yang transparan, akuntabel, dan efektif. Dalam menghadapi tantangan tersebut, lembaga pendidikan dapat mengambil beberapa strategi, seperti meningkatkan efisiensi penggunaan dana, melakukan inovasi dalam pembiayaan pendidikan, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana pendidikan.

Dalam kesimpulannya, manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan faktor kunci dalam mencapai efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan. Dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas pendidikan, lembaga pendidikan harus mampu mengelola sumber daya finansial dengan baik dan memastikan penggunaan dana yang transparan, akuntabel, dan efektif. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas..

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, Roald F, Edwin M.Bridges, dan Raphael O.Nystrand. (1983). Introduction to Educational Administration. 5th edition. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Hadeli, (2006) Metode Penelitian Kependidikan, Jakarta: Quantum Teaching
- Lexy J. Moleong, (2006) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Ni'mah, B. 2009. Manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi di perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati) (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Rofiq, A. 2017. Wealth Management Strategi Pengelolaan Aset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas, Efisiensi. AL-TANZIM; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 76-88.
- Rofiq, A. 2017. Wealth Management Strategi Pengelolaan Aset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas, Efisiensi. AL-TANZIM; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 76-88.
- Santoso, U., & Pambelum, Y. J. (2008). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah Fraud. Jurnal Administrasi Bisnis, 4(1).
- Sherly, dkk, (2020). Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis). Bandung: Widina Bhakati Persada.
- Siswanto, E. 2013. Good University Governance: Prinsip Dan Implementasi Dalam Penggalan Pendapatan. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia)
- Sugiono, (2010) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Remaja Rosdakarya